

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus pergantian auditor di Indonesia pernah terjadi pada kasus kesalahan pencatatan (*overstated*) penjualan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2001 oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa yang saat itu berafiliasi dengan Big Four diduga terlibat dalam aksi pengelembungan tersebut. Berdasarkan penyelidikan BAPEPAM-LK, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (Purba, 2013) dalam Ansar (2017).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*, pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP Nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Untuk memperkuat penegasan terhadap AP yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3(tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK.

Setiap tahun semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk menjadi perusahaan *Go Public* di Indonesia, dengan bertambahnya perusahaan yang melakukan *Go Public* semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan memberikan jasa audit sebaik

mungkin. Dengan semakin banyak nya KAP yang ada saat ini, perusahaanpun semakin mempunyai banyak pilihan untuk tetap mempertahankan auditor yang lama atau melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Pentingnya pergantian auditor merupakan perikatan yang terjadi antara klien dan auditor pun tidak terjalin begitu lama sehingga tidak menimbulkan hubungan istimewa antara klien dan auditor. Pada akhirnya dengan adanya *auditor switching*, independensi yang dimiliki auditor tetap terjaga. Beberapa hal yang dapat mengancam objektivitas dan independensi auditor dan salah satunya adalah ancaman keakraban atau kepercayaan. Ancaman keakraban menunjukkan bahwa terlepas dari durasi waktu, auditor dapat secara berlebihan dipengaruhi oleh eksekutif senior dan menjadi terlalu simpatik. Sebuah hubungan kepercayaan yang terlalu berlebih dapat mengganggu objektivitas berdasarkan pengujian yang tidak sesuai harapan dari sebuah hubungan independen (Nikmah dan Rohardjo, 2014).

Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada. *Auditor switching* secara *voluntary* ini dapat dilatarberlakangi oleh berbagai macam faktor (Dwiyanti dan Sabeni, 2014).

Auditor switching yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien (kegagalan manajemen, *financial distress*, dll) dan *auditor* (*fee* audit, opini audit, dll). Penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Mengingat banyak juga terdapat pihak-pihak yang mendukung dan tidak mendukung, terkait adanya independensi auditor dalam masalah pergantian auditor. Motivasi dari peneliti melakukan penelitian ini, untuk melakukan pengujian ulang terhadap konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya pada periode yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien, pertumbuhan

perusahaan, *financial distress*, opini audit, pergantian manajemen dan kompleksitas perusahaan terhadap pergantian auditor.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, biasanya perusahaan yang besar memiliki masalah yang lebih rumit dan lebih kompleksitas usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika tidak adanya kesesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil maka akan menimbulkan pergantian auditor (Utami, 2015).

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar. Pertumbuhan pasar dapat dilihat dari jumlah penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin berkembang perusahaan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan akan berusaha mempertahankan kondisi agar tidak jatuh dalam menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat. Perusahaan yang sedang berusaha menekan biaya agensi seperti perusahaan yang sedang tumbuh cenderung akan mempertahankan auditornya. Pertumbuhan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya pergantian auditor. Karena ketika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala yang lebih besar karena dengan cara tersebut dapat meningkatkan reputasi sebuah perusahaan (Utami, 2015).

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Apabila

kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kesulitan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Astrini dan Muid, 2013).

Masalah opini audit dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit di masa sebelumnya. Secara umum, perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik yang disewa jasanya. Dampak opini audit ini berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Di sisi lain, akuntan publik akan berusaha seprofesional mungkin menjalankan kewajiban sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar profesi sebagai seorang akuntan publik (Gunady dan Mangoting, 2013).

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Syahyadi, 2012) dalam Yani, et al. (2016).

Masalah kompleksitas perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Tingkat kompleksitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah dan lokasi unit. Perubahan pada jumlah anak perusahaan juga dapat terjadi perubahan penyebaran geografis perusahaan dan jumlah sector industri dimana perusahaan tersebut beroperasi, konsekuensinya mungkin memerlukan pergantian auditor. Dalam hal ini berarti jumlah anak perusahaan dan sector perusahaan yang beroperasi secara signifikan berhubungan dengan perubagan

auditor. Semakin bertambahnya jumlah anak perusahaan dan kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan tersebut, dan semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka semakin besar pula resiko kehilangan pengendalian perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin cenderung untuk melakukan pergantian auditor (Utami, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Fitriani dan Zulaikha (2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* dan kompleksitas perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriani dan Zulaikha (2014) terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian Fitriani dan Zulaikha (2014) menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2017)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?

4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?
6. Apakah kompleksitas perusahaan audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*
3. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*
4. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*
5. Menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*
6. Menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan mengenai pembahasan terhadap *auditor switching*.

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntansi publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.